

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 – 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 4, No.2	Hal : 63 - 71	Agustus 2023
---	--	--------------	---------------	--------------

PENINGKATAN KAPASITAS KELOMPOK TANI *TRIGONA REBORN* UNTUK MENGEMBANGKAN DESA WISATA KELULUT DI SANGATTA SELATAN

Naomi Shinta Pasila¹, Husnawati Djabbar¹, Dyta Mardyani², Nurliana Cipta Apsari², Santoso Tri Raharjo², Sahadi Humaedi², Budi Muhammad Taftazani², Meilanny Budiarti Santoso²

¹*Community Development Officer* di PT. Pertamina EP Sangatta Field

²Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial, dan Pemberdayaan Masyarakat FISIP Universitas Padjadjaran

*Corresponding author

Email: dyta20001@mail.unpad.ac.id

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan dan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk CSR yang dapat dilakukan oleh suatu perusahaan. Penulisan artikel ini ditujukan untuk menggambarkan berbagai pelatihan yang disediakan oleh Pertamina EP Sangatta Field bagi kelompok binaannya dari Program Kebun Kelulut sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas kelompok dalam pengelolaan desa wisata kelulut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Pertamina EP Sangatta Field telah memberikan berbagai pelatihan bagi Kelompok Tani Trigona Reborn, diantaranya yaitu Pelatihan keamanan pangan, Pelatihan Pembuatan Sabun Madu Kelulut, Benchmarking pengelolaan wisata lebah, Pelatihan pengolahan permen madu dan stik madu, dan Pelatihan pengolahan shampoo dan masker berbahan madu kelulut.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility*, Pemberdayaan Masyarakat, Peningkatan Kapasitas

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility is one of the obligations that must be carried out by companies and community empowerment is one form of CSR that can be carried out by a company. The purpose of writing this article is to describe the various training provided by Pertamina EP Sangatta Field for its assisted groups from the Kelulut Garden Program as an effort to increase the group's capacity in managing the Kelulut tourist village. The approach used in this research is a qualitative approach and data collection is carried out through documentation studies and literature studies. The research results show that PT. Pertamina EP Sangatta Field has provided various training for the Trigona Reborn Farmer Group, including food safety training, Kelulut Honey Soap Making Training, Benchmarking for bee tourism management, Training on processing honey candy and honey sticks, and Training on processing shampoo and masks made from Kelulut honey.

Keyword: *Corporate Social Responsibility*, Community Empowerment, Capacity Increase

PENDAHULUAN

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 – 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 4, No.2	Hal : 63 - 71	Agustus 2023
---	--	--------------	---------------	--------------

Corporate Social Responsibility atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan salah satu bentuk komitmen yang harus dilakukan oleh perusahaan. Kewajiban untuk melakukan kegiatan CSR telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 Tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, maka perusahaan tersebut memiliki kewajiban untuk melaksanakan kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. *Corporate Social Responsibility* dapat didefinisikan sebagai komitmen dari pelaku usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup, mulai dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, hingga komunitas luas (Nayenggita dkk., 2019).

Sedangkan secara konseptual, CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan untuk mewujudkan keseimbangan dari berbagai aspek yang ada di sekitar perusahaan, seperti aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Selain itu, CSR dapat didefinisikan juga sebagai tanggung jawab moral yang harus dilakukan oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan yang berada di sekitar perusahaan, seperti masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan tersebut berada (Rahmadani dkk., 2018). Kehadiran dunia usaha di tengah kehidupan masyarakat membuat banyak masyarakat berharap akan kontribusi yang diberikan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan. Melalui program CSR, perusahaan dapat memberikan sejumlah pelayanan, bantuan, bahkan pemberdayaan kepada masyarakat sebagai upaya untuk membantu peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, karena pelaksanaan

pemberdayaan masyarakat cenderung menekankan pada partisipasi masyarakat (Rahmadani dkk., 2018).

Siwiyanti dkk (2021) mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai program pendidikan nonformal yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan masyarakat, sehingga masyarakat dapat berkembang melalui suatu peningkatan keterampilan yang sudah ada atau potensi yang dimiliki. Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan masyarakat cenderung memberikan peluang serta wewenang yang lebih besar kepada masyarakat, khususnya kepada masyarakat lokal sebagai pihak utama yang akan diberdayakan guna mencapai pembangunan sosial (Siwiyanti dkk, 2021). Kemudian, Nurhidayati, Handayani, & Agustiningrum (2021) dalam (Siwiyanti dkk, 2021) mengungkapkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat ditujukan untuk beberapa hal, seperti mengetahui kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat, mencari alternatif kesempatan dan jalan keluar atas permasalahan yang sedang dihadapi, dapat dijadikan sebagai wadah untuk membuat kebijakan guna memanfaatkan sumber daya alam dengan efisien dan berkesinambungan, sehingga terimplementasinya otonomi serta membuka peluang untuk meningkatkan pemasukan bagi keluarga atau golongan secara berkelanjutan. Rachmadi dkk (2021) dalam (Siwiyanti dkk, 2021) mengungkapkan bahwa dalam memberdayakan masyarakat, meningkatnya kapasitas masyarakat menjadi salah satu hal yang penting, dan upaya peningkatan kapasitas masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pelatihan.

Peningkatan kapasitas didefinisikan sebagai upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian yang telah dimiliki dan disertai dengan transformasi terhadap sikap dan perilaku. Namun terdapat beberapa ahli lain yang mengungkapkan bahwa peningkatan kapasitas merupakan cara-cara inovatif yang ditujukan untuk menciptakan kapasitas yang belum terlihat (Wijaya & Wahyu Kurniawan., 2020) dalam (Talarima & Lawalata, 2022).

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 – 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 4, No.2	Hal : 63 - 71	Agustus 2023
---	--	--------------	---------------	--------------

Selain itu, terdapat sebagian ahli lainnya yang mendefinisikan peningkatan kapasitas sebagai peningkatan kemampuan dalam diri seseorang yang mencakup berbagai aspek dan indikator keberhasilan dari peningkatan kapasitas adalah terjadinya perubahan perilaku dari yang sebelumnya tidak atau belum menguasai kemampuan tertentu menjadi dapat menguasai atau bahkan terampil (Talarima & Lawalata., 2022). Dalam upaya peningkatan kapasitas, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan pelatihan dan seminar dengan tujuan agar kapasitas individu dapat meningkat dan mampu membangun keberdayaan pada dirinya sendiri (Suwandi & Prihatin, 2020).

PT. Pertamina EP Sangatta Field merupakan salah satu perusahaan minyak dan gas yang berlokasi di Provinsi Kalimantan Timur. Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, kegiatan CSR menjadi salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh Sangatta Field, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007. Kebun Kelulut Sangatta merupakan salah satu Program Pemberdayaan Masyarakat yang diinisiasi oleh PT. Pertamina EP Sangatta Field sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Program ini ditujukan untuk membantu peningkatan ekonomi masyarakat Desa Sangatta Selatan melalui pendirian desa wisata kelulut di Desa Sangatta Selatan. Selain upaya untuk meningkatkan ekonomi, didirikannya Desa Wisata tersebut dapat menjadi media pembelajaran bagi para wisatawan untuk mengenal lebih dalam tentang lebah kelulut, karena di desa wisata tersebut terdapat 4 layanan yang dapat dikunjungi oleh para wisatawan, yaitu Taman Kelulut, Kelulut Training Center, Toko Kelulut, dan Saung Kelulut.

Pelaksanaan Program Kebun Kelulut perlu didukung juga oleh kapasitas yang mumpuni dari pihak-pihak yang akan mengelolanya dan salah satu pihak yang mengelola desa wisata kelulut yaitu kelompok trigona reborn, selaku kelompok binaan dari

program kebun kelulut. Sebelum terbentuknya program kebun kelulut, kelompok binaan cenderung berfokus pada kegiatan budidaya lebah kelulut, sehingga pengalaman kelompok binaan dapat dikatakan masih minim dalam melakukan pengelolaan desa wisata yang memiliki berbagai kegiatan didalamnya. Dalam upaya meningkatkan kapasitas kelompok binaan dalam pengelolaan desa wisata kelulut di Desa Sangatta Selatan, PT. Pertamina EP Sangatta Field selaku pemilik program menyediakan berbagai pelatihan bagi kelompok binaan. Pelatihan-pelatihan yang disediakan oleh perusahaan didasari oleh berbagai kebutuhan kelompok binaan dalam proses pengelolaan desa wisata kelulut. Penulisan artikel ini ditujukan untuk menggambarkan pelatihan-pelatihan yang telah diberikan oleh PT. Pertamina EP Sangatta Field untuk meningkatkan kapasitas kelompok trigona reborn selaku kelompok binaan yang akan menjadi pengelola dari Kebun Kelulut di Desa Sangatta Selatan.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Alasan digunakannya pendekatan ini dikarenakan sebagian besar data yang digunakan dalam penulisan artikel ini diperoleh dari hasil dari wawancara dan kegiatan *Focus Group Discussion* dengan para pemangku kepentingan setempat, seperti Kepala Desa Sangatta Selatan dan Kelompok Tani Trigona Reborn. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode deskriptif. Suarweni (2015) dalam (Purnia dkk., 2020) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif. Dalam penulisan artikel ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan berbagai pelatihan yang telah dilakukan oleh PT. Pertamina EP Sangatta Field bagi Kelompok Tani Trigona Reborn sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 – 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 4, No.2	Hal : 63 - 71	Agustus 2023
---	--	--------------	---------------	--------------

kapasitas anggota kelompok tani dalam pengelolaan Program Kebun Kelulut.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi. Dalam penulisan artikel ini, dokumentasi yang digunakan adalah berupa data-data sekunder dan laporan yang dimiliki oleh PT. Pertamina EP Sangatta Field mengenai pelaksanaan Program Kebun Kelulut. Data sekunder yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah data-data mengenai Laporan Implementasi Program Kebun Kelulut tahun 2020– 2023 dan Laporan *Social Mapping* yang dilakukan oleh Tim dari Institut Pertanian Bogor (IPB) di Desa Sangatta Selatan.

Selain menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi, penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan. Nazir (dalam Sari, 2020) mendefinisikan studi kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengkajian berbagai buku, literatur, catatan, dan berbagai laporan lainnya yang relevan dengan masalah yang akan dipecahkan. Dalam penulisan artikel ini, studi kepustakaan digunakan untuk melengkapi artikel ini dengan konsep-konsep yang relevan dengan topik yang akan diteliti, seperti konsep *corporate social responsibility*, konsep pemberdayaan masyarakat, dan konsep peningkatan kapasitas. Pencarian konsep-konsep tersebut dilakukan melalui mesin pencari *google scholar*, dengan penggunaan kata kunci tanggung jawab sosial perusahaan, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kapasitas. Selain itu, literatur yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah literatur-literatur dalam jangka waktu 10 tahun terakhir, yaitu tahun 2013-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan CSR dapat dilakukan juga dalam bentuk pemberdayaan masyarakat. Sulistiyani (2004) dalam (Suwandi & Prihatin, 2020) mendefinisikan pemberdayaan

masyarakat sebagai upaya yang dilakukan untuk membuat masyarakat berdaya dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada mereka. Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, meningkatnya kapasitas kelompok sasaran menjadi salah satu hal yang penting untuk menunjang keberdayaan para kelompok sasaran. Karena peningkatan kapasitas beriringan juga dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kelompok sasaran mengenai suatu hal. Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007) dalam (Suwandi & Prihatin, 2020) mengungkapkan bahwa peningkatan kapasitas merupakan tahap kedua dalam proses pemberdayaan, sedangkan pada tahap pertama merupakan tahap penyadaran dan tahap ketiga adalah tahap pendayaan.

Mekanisme Pelaksanaan Program Kebun Kelulut Sangatta

Desa Sangatta Selatan merupakan salah satu wilayah yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan hasil social mapping yang dilakukan oleh Tim dari IPB, diketahui bahwa secara administratif, Desa Sangatta Selatan berada di wilayah Kecamatan Sangatta Selatan, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Desa Sangatta Selatan memiliki luas wilayah sebesar 91.180 hektar dan 94% wilayah Desa Sangatta Selatan merupakan Kawasan Taman Nasional Kutai (TNK). Secara geografis, Desa Sangatta Selatan merupakan wilayah dataran rendah dengan topografi desa datar dan sedikit berbukit. Wilayah Desa Sangatta Selatan berbatasan dengan wilayah-wilayah lainnya, diantaranya yaitu:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sangatta Utara
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sangkima
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Singa Geweh
- Sebelah Barat berbatasan dengan areal Taman Nasional Kutai (TNK)

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 – 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 4, No.2	Hal : 63 - 71	Agustus 2023
---	--	--------------	---------------	--------------

Sebagian besar masyarakat Desa Sangatta Selatan memiliki mata pencaharian di bidang pertanian, karena lahan pertanian di Desa Sangatta Selatan dapat terbilang cukup luas, sehingga banyak masyarakat yang memutuskan untuk bekerja dengan cara bertani. Selain di bidang pertanian, masyarakat Desa Sangatta Selatan juga memiliki mata pencaharian di bidang perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Namun masyarakat Desa Sangatta Selatan belum memiliki minat yang cukup tinggi untuk bekerja di bidang perikanan dan kehutanan. Berdasarkan hasil pemetaan sosial yang dilakukan pada tahun 2022, diketahui bahwa masyarakat Desa Sangatta Selatan belum memanfaatkan potensi Sumber Daya Alamnya dengan maksimal, sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan di Desa Sangatta Selatan belum berkembang dengan baik dan hal tersebut menjadi salah satu permasalahan di aspek mata pencaharian.

Selain memiliki potensi berupa luasnya lahan pertanian, kebun dan hutan di Desa Sangatta Selatan juga memiliki potensi lain yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, yaitu berupa tersedianya lebah *Trigona* sp atau seringkali dikenal dengan istilah lebah kelulut. Francoy dkk (2009) dalam (Sanjaya dkk., 2019) mengungkapkan bahwa lebah kelulut adalah lebah penghasil madu yang tidak memiliki sengat dan memiliki ukuran tubuh yang lebih kecil dibandingkan lebah pada umumnya. Lebah kelulut cenderung banyak ditemukan di daerah tropis dan subtropis, seperti di Amerika Selatan, Australia dan Asia Tenggara (Michener, 2007) dalam (Sanjaya dkk., 2019). Lebah kelulut dapat memberikan manfaat yang sangat luas, mulai dari manfaat ekonomi, ekologi, kesehatan, hingga manfaat spiritual (Amini dkk., 2022).

Sebagian masyarakat Desa Sangatta Selatan telah berhasil memanfaatkan potensi tersebut dengan melakukan kegiatan budidaya lebah kelulut. Pada tahun 2018, masyarakat yang melakukan kegiatan budidaya lebah

kelulut membentuk sebuah kelompok bernama 'Kelompok Trigona Reborn' yang beranggotakan 25 orang. Salah satu manfaat yang didapatkan oleh kelompok pembudidaya dari kegiatan budidaya ini adalah meningkatnya pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan madu kelulut. Jika dikembangkan dengan baik, potensi lebah kelulut dapat memberikan dampak yang lebih besar, baik bagi pihak pengelola maupun bagi masyarakat luas.

Melihat potensi tersebut, PT. Pertamina EP Sangatta Field, selaku perusahaan yang beroperasi di wilayah Desa Sangatta Selatan menginisiasi sebuah program yang dapat membantu masyarakat untuk mengoptimalkan potensi lebah kelulut yang ada di Desa Sangatta Selatan. Pada tahun 2020, PT. Pertamina EP Sangatta Field membentuk sebuah program bernama Program Kebun Kelulut Sangatta. Pembentukan program tersebut dilakukan dengan cara melakukan survei kepada Kelompok Trigona Reborn yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan *Focus Group Discussion*. Kegiatan FGD tersebut dihadiri oleh para pemangku kepentingan setempat, seperti Kepala Desa Sangatta Selatan, ketua dan bendahara kelompok tani “Trigona Reborn”, serta pihak Pertamina EP Sangatta Field. Dalam kegiatan FGD ini, Sangatta Field memaparkan rencana program “Desa Wisata Kelulut” yang terdiri dari empat bagian yakni Kelulut Park, Kelulut Training Center, Kelulut Store dan Saung Kelulut. Selain itu, dalam kegiatan FGD juga dilakukan pembahasan mengenai lahan yang akan digunakan untuk mendirikan Desa Wisata Kelulut di Desa Sangatta Selatan.

Setelah melakukan kegiatan FGD, tahap selanjutnya yaitu menyiapkan lokasi yang akan menjadi desa wisata kelulut. Berdasarkan hasil diskusi dengan seluruh stakeholders, telah dicapai kesepakatan bahwa lokasi pendirian desa wisata akan dilakukan di lahan milik salah satu kelompok *trigona reborn* dengan lahan seluas 2 hektar. Setelah lokasi untuk desa wisata disepakati, selanjutnya Sangatta Field beserta stakeholders setempat

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 – 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 4, No.2	Hal : 63 - 71	Agustus 2023
---	--	--------------	---------------	--------------

melakukan persiapan untuk pengelolaan Taman Kelulut. Pada tahap ini pihak Sangatta Field bersama kelompok menyusun rincian kebutuhan dan biaya yang akan digunakan untuk membangun taman kelulut yang dilengkapi dengan koloni lebah dan vegetasinya. Setelah menyusun rincian kebutuhan dan pembiayaan, kemudian perusahaan dan kelompok binaan mulai menyiapkan berbagai kebutuhan untuk taman kelulut, seperti koloni kelulut, tanaman bunga vegetasi lebah, papan dan balok ulin, paranet, dan kebutuhan penunjang lainnya.

Selain itu, pada tahun pertama pelaksanaan program, kelompok telah berhasil melakukan inovasi pada mesin pemanen madu yang diberi nama 'Beesap'. Bee-sap berasal dari 2 kata, yaitu “Bee” yang berarti lebah dan “sap” yang merupakan akronim dari kata isap, sehingga Bee-Sap berarti alat penghisap madu dari lebah. Bee-sap merupakan mesin penyedot madu dengan daya hisap yang lebih cepat dan bersifat portable yang dilengkapi oleh selang penghisap dan botol penampung berkapasitas 1000 ml. Modifikasi pada mesin pemanen madu dilakukan karena sebelumnya proses pemanenan madu dilakukan dengan cara yang sederhana, dan kelompok merasa bahwa proses tersebut kurang efisien. Selain itu, pada tahun pertama juga PT. Pertamina EP Sangatta Field melakukan pembuatan plang program sebagai bagian dari identitas program, sehingga masyarakat/wisatawan yang nantinya berkunjung dapat menemui lokasi budidaya dengan mudah.

Program Kebun Kelulut Sangatta

Kebun Kelulut Sangatta merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi oleh PT. Pertamina EP Sangatta Field. Program ini terbentuk pada tahun 2020 dan berlokasi di Desa Sangatta Selatan, Kecamatan Sangatta Selatan, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Program Kebun Kelulut Sangatta yang diinisiasi oleh PT. Pertamina EP Sangatta Field ditujukan untuk menciptakan desa wisata kelulut di Desa

Sangatta Selatan, karena lebah kelulut merupakan salah satu fauna yang cenderung mudah untuk ditemukan di hutan atau kebun sekitar Desa Sangatta Selatan, sehingga lebah kelulut menjadi salah satu potensi Sumber Daya Alam yang dimiliki oleh Desa Sangatta Selatan.

Salah satu hal yang melatarbelakangi terbentuknya Program Kebun Kelulut Sangatta ialah untuk mengembangkan potensi yang ada di Desa Sangatta Selatan, baik itu potensi Sumber Daya Alam maupun potensi Sumber Daya Manusia. Telah terbentuknya kelompok budidaya lebah kelulut bernama Kelompok Tani Trigona Reborn menjadi salah satu potensi SDM yang dimiliki oleh Desa Sangatta Selatan untuk mengembangkan SDA yang ada. Teridentifikasinya potensi-potensi yang ada di Desa Sangatta Selatan membuat PT. Pertamina EP Sangatta Field berinisiasi untuk melakukan pengembangan dari kegiatan budidaya lebah kelulut yang telah dilakukan oleh Kelompok Tani Trigona Reborn melalui pembentukan Program Kebun Kelulut Sangatta.

Dibentuknya Program Kebun Kelulut Sangatta merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sangatta Selatan melalui pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia. Dalam pelaksanaan Program Kebun Kelulut Sangatta, terdapat sejumlah layanan yang disediakan, diantaranya yaitu:

- 1) Taman Kelulut
- 2) Kelulut Training Center
- 3) Kelulut Store
- 4) Saung Kelulut

Kelompok Tani Trigona Reborn sebagai Kelompok Binaan dari Program Kebun Kelulut Sangatta

Kelompok Tani Trigona Reborn merupakan kelompok sasaran PT. Pertamina EP Sangatta Field dari Program Pemberdayaan Masyarakat Kebun Kelulut Sangatta. Kelompok Tani Trigona Reborn memiliki jumlah anggota sebanyak 25 orang yang

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 – 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 4, No.2	Hal : 63 - 71	Agustus 2023
---	--	--------------	---------------	--------------

berdomisili di Desa Sangatta Selatan. Kelompok ini terbentuk pada tahun 2018 melalui Berita Acara yang ditandatangani oleh Kepala Desa Sangatta Selatan, Kepala UPT P4, dan PPL Pertanian. Sebelum menjadi kelompok binaan PT. Pertamina Sangatta Field, Kelompok Tani Trigona Reborn telah melakukan budidaya lebah kelulut dan berhasil menghasilkan madu yang siap dipasarkan. Namun kegiatan budidaya yang dilakukan Kelompok Tani Trigona Reborn masih dilakukan secara perorangan dan kelompok hanya berperan sebagai media pembelajaran dan diskusi perihal budidaya lebah. Sudah terbentuknya kelompok pembudidaya lebah dan sudah dilakukannya kegiatan budidaya lebah kelulut di Desa Sangatta Selatan merupakan modal yang dimiliki oleh kelompok dan dapat dikembangkan sesuai kapasitas perusahaan. Keberadaan kelompok penerima manfaat dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat dapat mempengaruhi keberlanjutan dari program tersebut, karena penerima manfaat dalam bentuk kelompok berarti bahwa keberlangsungan program tersebut tidak bergantung pada 1 orang saja, sehingga keberlanjutan program dapat lebih terjaga.

Setiap melakukan kegiatan bersama perusahaan, anggota Kelompok Trigona Reborn tergolong aktif dan mereka senantiasa menunjukkan rasa antusiasnya untuk menjadikan Kebun Kelulut Sangatta sebagai destinasi Pusat Budidaya Lebah Kelulut di Kutai Timur. Hal tersebut didukung juga oleh pengetahuan dan kemampuan kelompok mengenai berbagai seluk beluk kehidupan lebah kelulut, mulai dari proses budidaya lebah kelulut, hingga lingkungan yang mendukung perkembangan lebah. Kontribusi dan sikap antusias yang ditunjukkan oleh anggota kelompok tidak terlepas dari peran ketua dan bendahara kelompok, berbagai dorongan yang diberikan oleh kedua aktor kunci tersebut telah berhasil membuat anggota lainnya dapat menjalankan peran dan tanggung jawabnya masing-masing.

Pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas Kelompok Trigona Reborn dalam Pengelolaan Desa Wisata Lebah Kelulut di Sangatta Selatan

Dalam pelaksanaan Program Kebun Kelulut Sangatta, Kelompok Tani Trigona Reborn merupakan kelompok binaan yang memiliki peran besar dalam pengelolaan desa wisata lebah kelulut di Sangatta Selatan. Untuk menunjang kapasitas kelompok dalam mengelola desa wisata, PT. Pertamina EP Sangatta Field memberikan sejumlah pelatihan bagi kelompok tani trigona reborn selaku pihak pengelola desa wisata kebun kelulut. Berikut ini terdapat beberapa pelatihan yang telah diberikan kepada Kelompok Tani Trigona Reborn sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitasnya dalam pengelolaan desa wisata:

1) Pelatihan keamanan pangan

Pelatihan keamanan pangan dilakukan dengan tujuan untuk memberi pengetahuan kepada mitra binaan perusahaan terkait keamanan pangan produk UMKM yang dihasilkan yakni madu kelulut. Kegiatan terlaksana pada tanggal 23 Maret 2021 bertempat di Aula Desa Sangkima. Pelatihan ini berlangsung dengan pemateri dari lintas sektor yakni Dinas Kesehatan, Dinas Koperasi, Dinas PTSP dan JNE. Kegiatan ini sekaligus menjadi salah satu persyaratan dalam pembuatan izin PIRT produk UMKM. Melalui kegiatan ini para pemateri memberikan masukan kepada kelompok Kebun Kelulut Sangatta sehingga membuat anggota kelompok lebih memahami lagi arti penting keamanan pangan, kualitas kemasan produk, dan tips pemasaran produk keluar kabupaten.

2) Pelatihan Pembuatan Sabun Madu Kelulut

Untuk menambah penghasilan kelompok tani Trigona Reborn, Pertamina EP Sangatta mendukung peningkatan kapasitas kelompok tani diantaranya dengan melaksanakan pelatihan

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 – 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 4, No.2	Hal : 63 - 71	Agustus 2023
---	--	--------------	---------------	--------------

pembuatan sabun madu kelulut. Diharapkan kegiatan ini mampu menciptakan peluang usaha baru bagi para petani dan keluarganya. Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin 17 Juli 2023 di Kebun Kelulut Sangatta.

3) **Benchmarking pengelolaan wisata lebah**

Untuk menunjang keterampilan kelompok dalam mengelola wisata kebun kelulut sangatta, perusahaan mengajak anggota kelompok untuk melihat langsung pengelolaan wisata lebah Madu Pramuka di Cibubur-Jakarta pada 31 Agustus 2023. Melalui kegiatan ini kelompok belajar langsung tata cara menjamu wisatawan, atraksi wisata yang dapat dikembangkan untuk wisata edukasi lebah, kelembagaan wisata dan lain sebagainya.

4) **Pelatihan pengolahan permen madu dan stik madu**

Dalam rangka pengembangan ekonomi kelompok melalui produksi olahan makanan berbahan madu kelulut, kelompok diberi pelatihan pembuatan permen madu dan stik madu di CV. Madu Apiari Mutiara, Depok-Jawa Barat pada 30 Agustus 2023. Sebelumnya kelompok telah memproduksi permen madu kelulut, pelatihan ini diharapkan semakin menambah keterampilan anggota dalam produksi permen madu.

5) **Pelatihan pengolahan shampo dan masker berbahan madu kelulut**

Kegiatan ini juga dilaksanakan di CV. Madu Apiari Mutiara, Depok-Jawa Barat pada 30 Agustus 2023 lalu. Jadi untuk produk olahan madu kelulut tidak terbatas pada olahan makanan saja, namun juga dapat diolah menjadi produk kosmetik dan produk perawatan diri yang digunakan sehari-hari. Di pasaran sudah banyak

didapati produk shampo dan masker berbahan madu namun masih sedikit yang memproduksi menggunakan madu kelulut.

Rombong Etam Kelulut

Di bulan November 2020, Pertamina EP Sangatta Field mulai melakukan langkah promosi produk madu kelulut bersama dengan produk UMKM lainnya dalam sebuah rak display produk yang ditempatkan di kantor Pertamina EP Sangatta Field di Sangkima dan di kebun kelulut sangatta. Rak display produk yang diberi nama “ROMBONG ETAM”, menjadi sebuah media promosi baik di lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. Produk-produk UMKM berbahan dasar madu kelulut diantaranya, madu kelulut murni (raw honey) dalam kemasan 100 ml, 250 ml, 500 ml dan 1 liter; kukis madu kelulut, emping madu kelulut, permen kelulut, dan produk minuman olahan seperti teh madu kelulut, susu kurma madu kelulut, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74. PT. Pertamina EP Sangatta Field, yang merupakan salah satu perusahaan migas di Indonesia yang berlokasi di Provinsi Kalimantan Timur. Sebagai pelaku usaha, PT. Pertamina EP Sangatta Field memiliki kewajiban untuk melakukan kegiatan-kegiatan tanggung jawab sosial sebagai bentuk komitmen dan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, PT. Pertamina EP Sangatta Field telah membentuk salah satu program pemberdayaan masyarakat bernama Kebun Kelulut Sangatta dengan 25 orang kelompok binaan yang tergabung dalam Kelompok Tani Trigona Reborn.

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 – 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 4, No.2	Hal : 63 - 71	Agustus 2023
---	--	--------------	---------------	--------------

Pada program kebun kelulut Sangatta ini, kelompok binaan akan berperan sebagai salah satu pengelola dari desa wisata kelulut. Sebagai salah satu pihak yang akan turut mengelola dan memberikan sejumlah layanan kepada para pengunjung, maka Kelompok Tani Trigona Reborn perlu dibekali oleh pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni. Salah satu upaya yang dilakukan oleh PT. Pertamina EP Sangatta Field untuk meningkatkan kapasitas Kelompok Tani Trigona Reborn dalam pengelolaan desa wisata kelulut yaitu dengan memfasilitasi kelompok untuk mendapatkan berbagai pelatihan. Sejauh ini, terdapat sejumlah pelatihan yang sudah didapatkan oleh Kelompok Tani Trigona Reborn selama bergabung dalam Program Kebun Kelulut Sangatta, diantaranya yaitu; 1) Pelatihan Pembuatan Sabun Madu Kelulut, 2) *Benchmarking* pengelolaan wisata lebah, 3) Pelatihan keamanan pangan, 4) Pelatihan pengolahan permen madu dan stik madu dan 5) Pelatihan pengolahan shampo dan masker berbahan madu kelulut. Pelatihan-pelatihan tersebut didasari oleh kebutuhan kelompok binaan agar dapat melakukan pengelolaan desa wisata kelulut di Desa Sangatta Selatan dengan maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat serta mendukung pelaksanaan penelitian dan penyusunan tulisan ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada PT. Pertamina EP Sangatta Field sebagai pelaksana Program Kebun Kelulut, serta seluruh pemangku kepentingan dari Program Kebun Kelulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, N. A., Djabbar, H., & Joshi, L. K. (2022). Inovasi budidaya lebah kelulut menuju eduwisata unggul di Desa Sangatta Selatan, Kec. Sangatta Selatan, Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR dan Pemberdayaan (CARE)*, 7(1), 25-35.
- Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 61-66.
- Purnia, D. S., Muhajir, H., Adiwisastro, M. F., & Supriadi, D. (2020). Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website. *EVOLUSI: Jurnal Sains dan Manajemen*, 8(2).
- Rahmadani, R., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2018). Fungsi corporate social responsibility (CSR) dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. *Share: Social Work Journal*, 8(2), 203-210.
- Sanjaya, V., Astiani, D., & Sisillia, L. (2019). Studi habitat dan sumber pakan lebah kelulut di kawasan cagar alam Gunung Nyiut Desa Pisak Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(2).
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41-53.
- Siwiyanti, L., Amal, M. K., & Lestari, N. A. (2021). Peningkatan kapasitas lembaga kemasyarakatan desa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 890-900.
- Suwandi, M. A., & Prihatin, S. D. (2020). Membangun Keberdayaan Nelayan: Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui “Kelompok Usaha Bersama

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 – 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 4, No.2	Hal : 63 - 71	Agustus 2023
---	--	--------------	---------------	--------------

Berkah Samudra” di Jepara, Indonesia.
JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 10(2), 231-255.

Talarima, B., & Lawalata, I. V. (2022).
Peningkatan Kapasitas Relawan Desa, Kelurahan, dan Negeri Lawan COVID-19 melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kota Ambon. Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(3), 550-560.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK
INDONESIA NOMOR 40 TAHUN
2007 TENTANG PERSEROAN
TERBATAS.